

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, menelaah beberapa hasil kajian skripsi salah satunya yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk mengkaji beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti diantara penelitian yang penulis kaji:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Marta Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota” dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut maka hasilnya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota dilaksanakan melalui beberapa cara dan beberapa bentuk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SD Muhammadiyah Bantul Kota, yaitu: “Bentuk reward verbal, nonverbal, piagam. Kalau bentuk barang ada. Paling ya cuma pensil, penghapus, permen. Tergantung kreatifitas guru kelas. Berdasarkan kesimpulannya, guru menganggap bahwa reward digunakan sebagai tanda bahwa siswa berprestasi agar menjadi pemicu siswa untuk lebih giat belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu salah satu variabelnya yang membahas tentang reward namun juga berbeda pada salah satu variabelnya yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan reward sedangkan peneliti yang sekarang ingin teliti yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian Reward.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muh.Hanif Rifa'I tentang "Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang" dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut maka hasilnya adalah hasil penerapan pembelajaran berbasis reward untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu setelah diterapkan reward kepada peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan reward siswa merasa di apresiasi hasil belajarnya.<sup>1</sup> Sama halnya dengan penelitian pertama Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu salah satu variabelnya yang membahas tentang reward namun juga berbeda pada salah satu variabelnya yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan sedangkan peneliti yang sekarang ingin teliti yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian Reward.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sa'Odah dkk tentang "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa" menggunakan metode pendekatan kualitatif hasil dari penelitian ini ialah penelitian yang dinyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru seperti biasa adalah metode ceramah, Tanya jawab dan metode menjodohkan gambar. Guru juga mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan memberi reward kepada peserta didik seperti reward berupa pujian, nilai yang tinggi, makanan dan benda lainnya, hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas IV dalam

---

<sup>1</sup>Muh. Hanif Rifa'I, *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2018) h. 80.

menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran cukup bervariasi.<sup>2</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu salah satu variabelnya yang membahas tentang reward namun juga berbeda pada salah satu variabelnya yaitu penelitian ini membahas tentang kreativitas guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa sedangkan peneliti yang sekarang ingin teliti yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian Reward

Berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberikan reward kepada siswa, guru terlebih dahulu memiliki pemahaman tentang pemberian reward. Guru memiliki pemahaman tentang maksud dan tujuan pemberian reward kepada siswa. Melalui kegiatan wawancara, diperoleh data bahwa guru telah mengetahui apa yang dimaksud dengan reward. Pemberian reward tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa, hal itu tampak pada hasil observasi. Hal yang mendasari diberikannya reward kepada siswa secara umum adalah sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan atau peningkatan yang telah dicapai dan ditunjukkan oleh siswa dan secara khusus adalah untuk mewujudkan brand sekolah Para Juara.<sup>3</sup>

bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan, dan penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu penelitian pertama dan kedua hanya berfokus pada penerapan pemberian reward, adapun persamaan penelitian ini ialah metode penelitian ini menggunakan metode penelitian

---

<sup>2</sup>Sa'odah dkk, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*, (Jurnal Edukasi dan Sains) 2, no. 1 (2020) h. 131.

<sup>3</sup>Erni Dwi Marta, *Implementasi pemberian reward kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul kota* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2016) h. 69.

yang sama yaitu metode pendekatan kualitatif, kemudian perbedaan dengan penelitian ketiga ialah penelitian ketiga hanya berfokus pada variable kreativitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran namun persamaannya yaitu tetap menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada intinya perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru atau bisa juga disebut sebagai pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkebembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya maksudnya ialah guru adalah seseorang yang mendidik kita dengan tugasnya memberikan bimbingan agar dapat mengembangkan jasmani serta rohani supaya lebih dewasa.<sup>4</sup> Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi , sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri, adapun istilah lainnya yang dipergunakan untuk pendidik ialah guru, keduanya memiliki makna yang sama adapun perbedaannya ialah guru biasanya dipakai di lingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai pada lingkungan formal,informal dan nonformal.<sup>5</sup> Di lingkungan nonformal yaitu orang tua menjadi pendidik bagi anak sedangkan di lingkungan formal guru lah yang mengambil alih sebagai

---

<sup>4</sup>Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* ( Indramayu : CV.Adanu abimata, 2020) h. 1.

<sup>5</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung, Pustaka setia , 2005), hal. 65.

pendidik. Pendidikan agama islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai- nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur’an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.<sup>7</sup>

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) ialah orang yang melaksanakan latihan secara sadar atau bimbingan kegiatan pengajaran terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami

---

<sup>6</sup>Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, ( Semarang : Rasail Media Group, 2011) h. 31.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 37.

tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan tugasnya sebagai makhluk Allah , khalifah dipermukaan bumi.

#### b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik, guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan.<sup>8</sup> Maksudnya ialah pendidik memiliki tanggung jawab penuh atas peserta didik dengan membimbingnya agar peserta didik dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag.Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak –anak didik dengan berbagai cara seperti observasi wawancara melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian ,keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah

---

<sup>8</sup>Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu : CV.Adanu abimata, 2020) h. 3.

perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>9</sup>

Selain itu tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi siswa, guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dikelas maupun diluar kelas. Sehingga peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini ialah guru sebagai teladan, guru sebagai teladan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, sikap, perkataan dan perbuatan, dimana ketiga aspek ini ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain sikap seseorang dapat dilihat dari perbuatan dan tutur katanya.<sup>10</sup>

Mariyani dalam hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan dimulai dari kepribadian, kebiasaan, dan contoh yang ditampilkan oleh guru dalam berpenampilan bertutur kata dan berperilaku yang baik<sup>11</sup> Maksudnya ialah guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat di contoh dan diterapkan oleh peserta didik.

#### c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), h. 79

<sup>10</sup>Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu : CV.Adanu abimata, 2020) h. 5.

<sup>11</sup>Mariyani, *Peran Guru PKN Dalam Pembentukan Karakter Warga Negara LITERASI* (Jurnal ilmu pendidikan) 9, no. 1 (2018) h. 19.

(guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.<sup>12</sup> Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- 2) Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.
- 3) Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
- 4) Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.<sup>13</sup> Oemar Humalik juga menyebutkan ada tiga tanggung jawab guru dalam pendidikan. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

---

<sup>12</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012 )h. 29.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 41-42

- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal.
- 4) Tanggung dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.<sup>14</sup>

Maksud dari kutipan Oemar Hamalik tanggung jawab Guru dalam pendidikan Ada empat yakni tanggung jawab moral yaitu menghayati dan menamalkan pancasila, selanjutnya tanggung jawab disekolah yaitu melaksanakan kegiatan disekolah, selanjutnya tanggung jawab kemasyarakatan guru bekerja sama dengan masyarakat, dan selanjutnya tanggung jawab keilmuan yaitu memajukan ilmu dengan mengadakan penelitian.

#### d. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah atau produk.<sup>15</sup> Kreativitas merupakan menemukan hal-hal yang baru. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) h. 39.

<sup>15</sup> Primadi Tabrani, *Kreativitas & Humanitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), h.18

suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi. Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik.<sup>16</sup> Kreativitas guru yang dimaksud adalah hal-hal baru yang dilakukan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan pendekatan, metode, dan materi atau konten. Adapun bentuk-bentuk Kreativitas diantaranya:

1) Menambah jam pelajaran

Alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada.

Oleh karena itu perlu menambah waktu atau jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum, dan salah satunya adanya kegiatan di luar kelas seperti, ekstra kurikuler, sebab kebijakannya yang selama ini diberikan semakin terbatas.

2) Perorganisasian Materi

Dikarenakan banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan perorganisaian materi, sehingga materi akan tersampaikan seluruhnya secara baik dan sistematis sehingga akan mempermudah pendidik dalam penyampaian, Tujuan perorganisasian pelajaran adalah agar pendidik lebih memperhatikan urutan (*equence*) dari materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah

---

<sup>16</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 102

dituangkan.<sup>17</sup> Memperhatikan susunan materi dan memberikan secara sistematis dan teratur kepada peserta didik.

### 3) Peningkatan dalam menggunakan metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

Peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Metode Pendidikan Agama Islam dan metode untuk menyampaikan materi pendidikan agama merupakan segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.<sup>18</sup> yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

### 4) Peningkatan Sarana

Sarana merupakan alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di

---

<sup>17</sup>Rostiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta ; Bina Aksara, 1982). h, 65

<sup>18</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1995), h. 84

sekolah.<sup>19</sup> Dengan sarana yang memadai peserta didik dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran.

#### 5) Peningkatan Kualitas Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Namun kesemuanya dapat diminimalisir dengan beberapa upaya seperti:

##### a) Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai.

##### b) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar.<sup>20</sup> Dengan adanya motivasi ini peserta didik memiliki dorongan untuk belajar.

#### 6) Pendekatan Pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana.<sup>21</sup>

Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang

<sup>19</sup>Rostiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta ; Bina Aksara, 1982), h.67

<sup>20</sup>Rostiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta ; Bina Aksara, 1982), h. 68-69

<sup>21</sup>Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008. h. 127.

dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

#### d. Fungsi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk:

- 1) Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia
- 2) Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah
- 3) Memberikan kepuasan individu
- 4) Meningkatkan kualitas hidup.<sup>22</sup>

Sudah sangat jelas bahwa fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah masalah kehidupan. Oleh karena itu, kreativitas dibutuhkan untuk memecahkan atau memberi solusi atas persoalan-persoalan termasuk di dalam masalah pendidikan.

## 2. *Reward* (Hadiah)

### a. Pengertian *Reward* (Hadiah)

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah dan penghargaan.<sup>23</sup> Maksudnya ialah *reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya ialah Hadiah. *Reward* adalah situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan.<sup>24</sup> Maksud nya ialah bahwa

---

<sup>22</sup>S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 1992), h. 45-46

<sup>23</sup>John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 135.

<sup>24</sup>C.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 436.

*reward* dapat berupa ucapan pujian yang diberikan oleh seseorang kepada yang ingin dipuji agar dapat membuat perbuatannya lebih baik lagi.

Dalam bahasa Arab padanan kata *reward* adalah targhib. Targhib adalah suatu motivasi untuk mencapai tujuan keberhasilan mencapai tujuan yang memuaskan motivasinya dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang.<sup>25</sup> Al-Nahlawi mendefinisikan targhib sebagai janji yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, kenikmatan, namun penundaan itu bersifat pasti baik dan murni, serta dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).<sup>26</sup> Targhib juga diartikan, tanda jasa, penghargaan, hadiah, imbalan dan ganjaran.<sup>27</sup> Jadi maksud penjelasan diatas ialah *reward* dari bahasa Arab ialah Targhib dimana targhib disini ialah suatu pujian untuk memotivasi seseorang agar dapat bersemangat dan merasa senang dan melakukan perbuatan yang baik lagi. *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap gaya dan tingkah belajarsiswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.<sup>28</sup> Jadi *reward* ini dapat diberikan kepada peserta didik yang melakukan perbuatan yang baik.

---

<sup>25</sup>Muhammad Usman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran*, Terj. M. Zaka Al-Farisi (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 265.

<sup>26</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insane Press, 1995), h. 295.

<sup>27</sup>Peter Salim, *Advanced English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 719.

<sup>28</sup>Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 46-47.

*Reward* atau hadiah ialah suatu bentuk penghargaan atau imbalan jasa kepada peserta didik dengan berbagai alasan misalnya berperilaku baik, menjawab pertanyaan dari guru, mendapatkan nilai unggul atau berprestasi dan melaksanakan tugas tepat waktu.

Tujuan guru melaksanakan *reward* adalah untuk memberikan penghargaan agar melengkapi rasa puas kepada peserta didik dalam menggapai sesuatu hal. Dan juga memberikan motivasi peserta didik agar lebih giat dan tekun lagi dalam belajar.<sup>29</sup>

#### **b. Jenis-Jenis *Reward***

Sebenarnya ada banyak bentuk *reward* yang dapat diberikan guru kepada peserta didiknya *reward* disini tidak hanya berupa materi seperti uang dan benda lainnya tapi juga *reward* bisa diberikan dalam bentuk nonmateri atau nonfisik seperti Pujian, tepuk tangan ,mengacungkan jempul,dan bahasa tubuh lainnya (*body language*) pujian juga dapat berupa kata-kata hebat ,pintar, luar biasa dan kata positif lainnya yang dapat mendorong motivasi peserta didik.<sup>30</sup>

Ada beberapa jenis hadiah/*reward* yang dapat diberikan guru kepada peserta didik

##### 1) *Poin* / Angka

*Poin* atau angka disini ialah *poin* diberikan kepada peserta didik yang sudah diberi tugas misalnya membaca dirumah dengan menunjukkan logbook yang ditanda tangani langsung oleh orangtua. Siswa

<sup>29</sup>Joko Wibowo, *Guruku Idolaku* ( Indonesia : Guepedia 2020 ) h. 44.

<sup>30</sup>Non Syafriaferdi, *Menjadi guru hebat di era revolusi 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h. 120.

yang membaca selama 15 menit akan mendapatkan point , jadi guru setiap pagi sebelum memulai pembelajaran memeriksa logbook peserta didik dan peserta didik lainnya menghitung jumlah poin yang mereka dapatkan . jumlah poin yang mereka dapatkan di tulis di grafik “ reading rocket“ sehingga semua peserta didik dapat melihat berapa poin yang mereka dapatkan , jika poin peserta didik telah dikumpulkan sesuai dengan ketentuan maka guru bisa memberikan reward atau hadiah , hadiah yang diberikan bermacam-macam misalnya memberikan kebebasan selama 10menit beristirahat di kelas.

## 2) *Chips*

*Chips* biasanya terbuat dari kertas karton kemudian diwarnai atau bisa juga ditutup botol aqua dan diberi warna cat yang berbeda-beda, guru membawa chips dikantong ketika berjalan di waktu jam istirahat dan memberikan kepada siswa yang dituju sebagai berikut :

- a) *Chips* putih : diberikan kepada peserta didik yang telah berbahasa inggris
- b) *Chips* kuning : diberikan kepada peserta didik yang telah berperilaku baik contoh, memungut sampah yang tercecer dan membantu teman yang membutuhkan dan masih banyak lagi.
- c) *Chips* Hijau : diberikan kepadaa peserta didik yang rajin belajar misalya menulis dan membaca buku di waktu senggang.

## 3) Piagam atau Sertifikat

Piagam atau sertifikat ini diberikan kepada peserta didik yang sudah menunjukkan perilaku yang membaik, penilaian ini dilakukan oleh wali

kelas atau guru matapelajaran yang bersangkutan , pemberian sertifikat ini diberikan setiap hari sabtu atau hari senin saat upacara bendera, pemberian sertifikat ini diberikan di depan peserta didik lainnya agar peserta didik lainnya juga dapat mencapai apa yang ia lihat dan juga melatih peserta didik menghargai apa yang telah diperoleh oleh peserta didik yang menerima hadiah.

#### 4) *Class Reward*

*Class reward* adalah penghargaan yang diberikan kepada satu kelas misalnya kelas telah menerima penghargaan sebagai kelas terbersih 1 bulan berturut-turut maka satu kelas dapat menerima hadiahnya.<sup>31</sup> *Class reward* diberikan satu kali sebulan berlaku untuk semua kelas.

Selain jenis –jenis reward di atas secara garis besar reward dibagi menjadi empat macam yaitu :

##### 1) Pujian

Pujian ialah bentuk reward yang sangat mudah dilakukan oleh guru, pujian ini dapat berupa kata-kata seperti, baik sekali, bagus sekali, mantap, dan lain-lain dan juga kata-kata yang sifatnya sugestif<sup>32</sup> contoh : Kedepannya akan lebih baik lagi karena sekarang sudah baik . selain dari kata-kata pujian juga dapat berupa bahasa isyarat seperti mengacungkan jempol ,menganggukkan keapala, dan bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi.

<sup>31</sup>Ni Nyoman Padmadewi, Luh putu artini, *Literasi di sekolah dari teori ke praktek* (Bali, Nilacakra 2018 ) h. 18-19.

<sup>32</sup>Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar ilmu pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2013) h. 159.

## 2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini berbentuk dua macam yaitu semacam penobatan . yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temanya atau bisa juga didepan sekelasnya <sup>33</sup> misalnya ialah peserta didik mampu menyelesaikan soal tersulit di tahun ini dan diberikan penobatan dan contoh lainnya ialah peserta didik lolos di tingkat kabupaten mewakili sekolahnya sebagai putra/pitri bertalenta dan diberikan penobatan

## 3) Hadiah

Bentuk *reward* berupa hadiah ialah yang bersifat materiil atau fisik dapat dilihat, disentuh dan dirasakan langsung oleh peserta didik hadiah yang berupa materiil ini terdiri dari alat-alat keperluan sekolah seperti, buku, puplen, pensil dan lain sebagainya.

## 4) Tanda penghargaan

Jika hadiah dilihat dari segi barang ,maka tanda penghargaan ini kebalikan dari hadiah dan tidak dinilai dari harga, dan kegunaan barang-barang tersebut tapi dapat dinilai dari kesan atau nilai kenang-kenangannya.<sup>34</sup> Tanda penghargaan ini tidak berupa materi seperti uang tapi dapat dilihat dari kesan dan kenangannya, serta perjuangan kita dalam mendapatkan penghargaan tersebut.

<sup>33</sup>Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar ilmu pendidikan.....* h.160.

<sup>34</sup>Sitti Nuherah, *Pengaruh reward dan reinforcement terhadap kedisiplinan peserta didik Madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren NurulHaq Kab.Sidrap*, (ParePare: IAIN Parepare, 2019), h. 23.

### c. Manfaat *Reward*/Hadiah

Ada beberapa manfaat guru memberikan *reward* kepada peserta didik diantaranya ialah :

- 1) *Membentuk mental juara*, peserta didik akan berlomba-lomba meningkatkan kualitas dirinya dan pantang menyerah demi mendapatkan prestasi untuk meraih *reward*.
- 2) *Percaya diri*, peserta didik akan merasa percaya diri penuh karena merasa dirinya dihargai dan memiliki kemampuan untuk meraih prestasi dan juga memiliki kebanggaan tersendiri untuk dirinya. Dengan modal ketekunan dan keyakinan akan membentuk peserta didik yang percaya diri menggapai prestasi.
- 3) *Bekerja keras* dengan adanya *reward* maka dapat melatih peserta didik untuk melatih dirinya agar terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dan bersungguh sungguh.
- 4) *Jiwa dermawan*. Guru yang sering memberikan *reward* kepada peserta didiknya akan berdampak positif juga kepada dirinya karena akan dianggap sebagai sosok guru yang dermawan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>35</sup>

Pengertian lain tentang pendidikan menurut oleh T.W More dalam bukunya

*philosophy of education:an introduction*” mengatakan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.*<sup>36</sup> (Pendidikan adalah sebuah perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dar satu orang keorang lain).

Pendidikan Agama Islam merupakan saran pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini peneliti mengemukakan pendapat ahli dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam. dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>37</sup>

Menurut Zakia Daradjat bahwa:

(1)Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. (3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya keselamatan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>38</sup>

<sup>35</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

<sup>36</sup>T.W. Moore, *Philosophy Of Education: An Introducation* (London : Routledge and Kegan Paul, 1992), h. 66

<sup>37</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Cet 1* (Jakarta, Rajawali Pers. 2013), h. 19.

<sup>38</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 86.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membimbing peserta didik untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam segala segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharapkan ridha Allah.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits, yang keduanya merupak sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya. Selain al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang kebenarannya dan diyakini saja, akan tetapi wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya :

“Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.<sup>39</sup>

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut berdasarkan Perundang-undangan RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008),

Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Undang-undang Dasar 1945

Bab XI pasal 29:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, baik dasar syar'i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah dan beriman hanya kepada Allah menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya serta tujuan pendidikan agama islam yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah agar senantiasa bertaqwa dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia dunia dan di akhirat kelak.

sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Dzariyat/51:56 yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”.<sup>41</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan

<sup>40</sup>Jimly Asshiddiqie, *Perihal Undang-Undang 1945*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.15

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008),

dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>42</sup>

Berdasarkan sumber-sumber di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

#### d. Peranan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana ditegaskan oleh M. Athiyah Al Abrasy yang menyatakan bahwa jiwa dari Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlak. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi Pendidikan Agama Islam harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas atau peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar menjalankan agama

---

<sup>42</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.105.

d. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur.<sup>43</sup>

Mengingat tugas atau peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah didalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniah dan insaniah atau berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

### C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain terhadap masalah yang akan diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang suatu teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam maksudnya ialah bagaimana kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan Reward berupa Pujian, penghargaan, sertifikat dan lain sebagainya, dimana Kreativitas yaitu kemampuan untuk menemukan cara-cara baru atau membuat kombinasi baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil, Kreativitas guru yang dimaksud adalah hal-hal baru yang dilakukan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan pendekatan, metode, dan materi atau

---

<sup>43</sup>M.Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj.Djohar Bustani Aghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.84

konten

2. Pemberian Reward adalah penerapan penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik lebih meningkatkan pembelajarannya. Reward adalah suatu bentuk imbalan hadiah berupa Apresiasi hadiah berupa nilai agar peserta didik mampu meningkatkan apa yang telah di capai sebelumnya. Kemudian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan yang mencangkup adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya berdasarkan perencanaan yang dilakukan dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami Agama Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkannya.

#### **D. Bagan Kerangka Pikir**

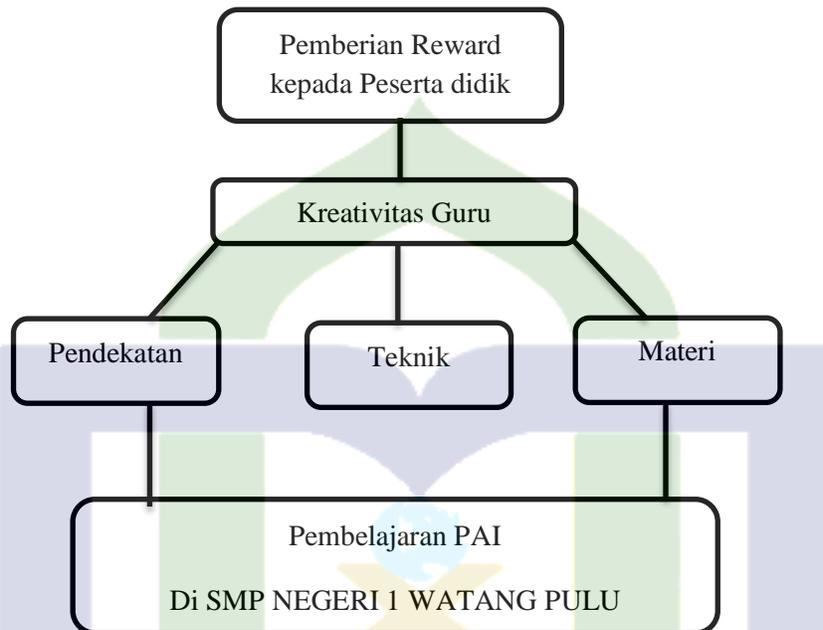
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema dan bagan. Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana atau teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih perinci.<sup>44</sup>

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka Peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul "*Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Reward Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1*

---

<sup>44</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 76

*Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang” Berikut. Kabupaten Sidenreng Rappang” Berikut.*



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang “Kreatifitas Guru Pai Dalam Memberikan Reward Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang”. Dalam sistem ini akan ditelusuri tingkat tentang “Kreatifitas Guru Pai Dalam Memberikan Reward Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum dan madrasah yang bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia. Dimana dalam Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut tidak hanya memberikan reward dalam bentuk fisik tetapi juga reward berupa Pujian seperti kata-kata dan juga pujian dalam bentuk bahasa tubuh.

Disinilah dapat dilihat bagaimana kreativitas pendekatan guru pendidikan agama islam dalam memberikan reward pada salah satu materi pendidikan Agama islam dengan Menggunakan metode seperti Tanya jawab,memberikan tugas dan lain-lain, peserta didik yang dapat menjawab dan mengerjakan soal maka patut mendapat reward dari guru.



